

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran pada umumnya ditentukan oleh efektif tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas. Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas bila mana dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi yang harmonis, dan dengan interaksi ini masing-masing siswa merasa berperan dalam proses pembelajaran, dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting, karena dengan kemampuan ini mampu melahirkan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang lebih maksimal.

Mencapai hasil belajar yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai metode maupun model pembelajaran. Metode maupun model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal, karena itulah metode maupun model

pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Metode maupun model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan metode yang lebih modern.

Metode maupun model pembelajaran juga merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam proses pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Penggunaan metode maupun model pembelajaran yang kurang sesuai dapat menimbulkan kebosanan, siswa kurang paham dengan materi pelajaran dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan metode maupun model pembelajaran terutama yang banyak melibatkan siswa aktif.

Pembelajaran *Quis Team* memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Menurut Hisyam Zaini (2001: 54) Pembelajaran *Quis Team* merupakan salah satu pembelajaran yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Pembelajaran *Quis Team* merupakan suatu pembelajaran yang bermaksud untuk melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Pelaksanaan pembelajaran *Quis Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi dalam tiga kelompok besar. Semua kelompok diminta untuk bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling

memberi arahan satu sama lain, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi pelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran *Quis Team* diharapkan guru mampu menguasai pembelajaran ini dengan efektif sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Jika motivasi sudah tercapai maka hasil belajar yang maksimal lebih mudah untuk dicapai. Harapan lain yaitu kebosanan siswa dapat dikurangi bahkan dihilangkan, dapat menarik minat dan perhatian siswa, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan siswa akan berusaha mendapatkan motivasi belajar yang baik dan menyenangkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi, diharapkan hasil belajar juga menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Menurut Moh Uzer Usman (2011: 34) mengatakan: "Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran". Zaenal Arifin (2010: 303) "Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran". Asep Jihad dan Abdul Haris (2010: 15) "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran".

Berdasarkan ketiga pendapat di atas yang dimaksud dengan pengertian hasil belajar adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama proses belajar-mengajar baik dalam perubahan tingkah laku maupun dalam ketuntasan belajarnya.

Hasil pra observasi yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, kenyataan bahwa penggunaan pembelajaran *Quis Team* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum berlangsung secara optimal yang berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 73. Hal ini terlihat dalam pembagian kelompok dimana guru menyerahkan sepenuhnya pada siswa, sehingga kelompok yang dipilih siswa bersifat homogen bukan heterogen. Pada saat siswa bersama-sama mempelajari materi tersebut guru tidak mengawasi kelompok belajar siswa, siswa dibiarkan asik sendiri dalam kelompoknya sehingga hanya siswa yang bisa berbicara dan ingin menonjol sendiri yang mendominasi kegiatan tersebut, sehingga siswa yang tidak bisa berbicara dan kurang menonjol hanyalah menjadi pelengkap dalam kelompok belajar tersebut, dan pada saat saling memberikan arahan satu sama lain dan saling memberikan pertanyaan, siswa yang tidak bisa berbicara dan kurang menonjol tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang dilemparkan oleh lawan kelompoknya tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan *Quis Team* dengan hasil belajar belum dapat diterapkan secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta untuk melatih siswa berpikir kritis dan untuk meningkatkan semangat

kerja sama mereka dalam kelompok agar terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan realitas yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian mengenai hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Masalah Umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu”.

Permasalahan umum ini, peneliti rumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran *quis team* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apakah terdapat hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk memperoleh informasi tentang hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pembelajaran *quis team* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

b. Bagi guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam mengajar.

c. Bagi siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memperjelas batasan penelitian ini perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang diselidiki untuk dirumuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 38) mengemukakan“ Variabel adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”. L.R Gay (1993:60) variabel adalah:“*Characteristic able to perceive from something object and can give all kinds of value or some category*”. Artinya, variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau

beberapa kategori. Suharsimi Arikunto (2006: 116) “Variabel juga berarti objek penelitian yang bervariasi”. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain. Sugiyono (2010:61) variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Hadari Nawawi (2000:41) variabel bebas adalah “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *quis team*. Aspek-aspek variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan pembelajaran *Team Quiz*, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.
- 2) Membagi peserta didik menjadi tiga tim yaitu A, B dan C.
- 3) Menyampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi, Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit atau kurang.
- 4) Meminta Tim A untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.

- 5) Tim A di beri kesempatan untuk menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya
 - 6) Kemudian Tim A di minta untuk melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota Tim C, dan ulangi prosesnya.
 - 7) Ketika kuis selesai, lanjutkan dengan bagian kedua pelajaran anda, dan tunjukanlah Tim B sebagai pemimpin kuis.
 - 8) Setelah Tim B menyelesaikan ujian tersebut, lanjutkan dengan bagian ketiga dan tentukan tim C sebagai pemimpin kuis.
- b. Pemlihan materi yang cocok pada model pembelajaran *Quis Team*, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Materi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran
 - 2) Materi membuat peserta didik aktif ketika mengikuti proses pembelajaran,
- c. Cara mengevaluasi model pembelajaran *quiz team*, dengan indikator sebagai berikut:
- 1) Guru menguji daya tangkap siswa dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok.
 - 2) Guru memberikan materi kepada kelompok-kelompok, kemudian antara kelompok memberikan soal kepada kelompok lain.
 - 3) Guru memberika penilaian untuk mengukur sejauh mana daya tangkap siswa pada materi yang telah disampaikan

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya atau munculnya dipengaruhi variabel lain. Hamid Darmadi (2011:21) menyatakan bahwa, “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas ”. Sedangkan menurut Zulfafrial (2010:33) mengatakan bahwa: “Variabel terikat adalah variabel yang muncul disebabkan karena adanya variabel bebas”. Dengan kata lain keberadaan variabel terikat tergantung dari ada atau tidaknya variabel bebas. Bila dalam suatu penelitian muncul variabel bebas, maka dalam penelitian itu akan

muncul variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan atau definsi-definisi untuk menjelaskan batas-batas dalam judul sebagai berikut.

a. *Quiz Team*

Pembelajaran *Quis Team* ini, di awali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa di bagi dalam tiga kelompok besar. Semua kelompok diminta untuk bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan satu sama lain, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi pelajaran tersebut.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu dalam penelitian ini berupa nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalis.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Sebagai mana dijelaskan Hamid Darmadi (2011:76) hipotesis penelitian mempunyai fungsi

memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau *reseacrh questions*. Dengan adanya usaha peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan untuk dapat ditingkatkan lebih baik lagi, penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat hubungan pembelajaran *quis team* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

